

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah proses pendidikan, yang ditunjukkan pada anak usia dini biasanya antara 0-6 tahun.¹ Tujuan PAUD adalah untuk memberikan stimulasi dan pengembangan yang optimal pada anak dalam aspek fisik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Dalam pendidikan anak usia dini, metode pembelajaran yang digunakan biasanya berbasis pada permainan dan kegiatan yang menyenangkan, hal ini bertujuan untuk membangkitkan minat belajar anak, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan sosial emosiaonal dan motorik pada anak usia dini.

Bermain adalah aktivitas terkait dengan keseluruhan diri anak, ketika bermain anak terdorong mempraktikkan keterampilan yang mengarahkan perkembangan kognitif, bahasa, psikomotorik, dan perkembangan fisik mereka. Bermain bukan hanya menjadi kesenangan bagi anak usia dini, tetapi juga kebutuhan yang harus terpenuhi. Melalui bermain anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang membantu perkembangannya untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan selanjutnya. Bermain merupakan kegiatan dengan nilai praktis, yang artinya

¹Aprinawati, *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, 1, Jurnal Pendidikan Anak Usia Sini, (2017), 73.

digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan pada anak. Bermain menjadi jembatan bagi anak untuk belajar, dimana melalui bermain anak dapat melakukan berbagai aktivitas yang membantu perkembangan mereka secara optimal.

Permainan tradisional adalah bentuk aktivitas bermain yang memberikan manfaat bagi perkembangan fisik dan mental anak. Permainan ini berkembang di daerah tertentu dan kaya akan nilai budaya serta norma kehidupan masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Secara umum Permainan tradisional memberikan kebahagiaan kepada anak-anak yang memainkannya.² Permainan kelereng adalah permainan yang menyenangkan dengan bentuk yang beraneka ragam.

Aspek perkembangan motorik adalah salah satu aspek perkembangan, yang dapat memadukan aspek lainnya.³ Aspek perkembangan motorik halus merujuk pada kemampuan, gerakan kecil pada otot-otot kecil terutama tangan dan jari. Kemampuan ini penting dalam melakukan tugas-tugas seperti menulis, menggambar atau menggunakan alat-alat kecil, orangtua dan pendidik, memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan dan dukungan yang tepat dalam mengembangkan motorik halus anak. Hal ini dapat dilakukan melalui

²Euis Kurniati, *permainan Tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 2.

³Agein Firda Mahanani, dkk: *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring, 10.1* (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2022), 2.

aktivitas, yang melibatkan gerakan tangan dan jari serta, menyediakan peralatan dan bahan yang sesuai.

Motorik halus adalah keterampilan gerakan kecil, yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi tangan dan mata. ⁴ Motorik halus adalah kemampuan gerakan tangan, lengan dan jari untuk mengkoordinasikan gerakan halus seperti menggenggam, menggambar dan menulis. Kemampuan ini berkembang seiring pertumbuhan anak. Pada anak usia 3-5 tahun perkembangan motorik halus anak sedang berlangsung pesat, sehingga penting untuk memberikan variasi aktivitas yang merangsang motorik halus anak.

Berdasarkan observasi awal, di Dusun Tappo Kecamatan Simbuang perkembangan motorik halus anak usia dini 3-5 tahun yang berjumlah 23 anak dan sekitar 15 anak yang belum berkembang secara optimal, hal ini terlihat dari sebagian anak yang belum mampu dalam memegang pensil dengan benar, membuka dan melepas baju sendiri serta menggunting mengikuti pola. Selain itu penulis juga menemukan beberapa anak yang belum mampu dalam mengambil air minum sendiri. Permainan kelereng merupakan salah satu permainan yang masih sering dilakukan oleh anak usia dini di dusun Tappo Kecamatan Simbuang, Permainan kelereng di Dusun Tappo secara tradisional disebut *Ma'goli'*. Berdasarkan beberapa

⁴Julaeha Rasid, *Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*, *Jurnal pendidikan Guru pendidikan anak usia dini*, (2020), 4.

uraian diatas tentang pentingnya permainan tradisional maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian tentang Pengaruh Permainan Tradisional Kelereng Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 3-5 Tahun di Dusun Tappo Kecamatan Simbuang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh permainan tradisional kelereng terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini 3-5 tahun di Dusun Tappo Kecamatan Simbuang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan pengaruh permainan tradisional kelereng terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini 3-5 tahun di Dusun Tappo Kecamatan Simbuang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Menambah wawasan bagi pendidik untuk pentingnya perkembangan motorik halus anak usia dini.

b. Bagi Anak

Melatih mengembangkan motorik halusnya melalui permainan kelereng.

c. Bagi Masyarakat dan Orangtua

Menambah wawasan bagi masyarakat dan orangtua untuk pentingnya permainan kelereng bagi perkembangan motorik halus bagi anak usia dini

2. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan permainan tradisional kelereng maka diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini pada mata kuliah metode pengembangan motorik AUD.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Skripsi ini terdiri dari Lima Bab yaitu:

Bab I Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang relevan, rumusan masalah pada topik penelitian, tujuan penelitian yang berisi tentang pencapaian yang hendak dicapai dalam penelitian yang dilakukan di Dusun Tappo Kecamatan Simbuang, serta manfaat teoritis dan manfaat praktis pada penelitian dan sistematika penulisan.

- Bab II Tentang Tinjauan Pustaka yang berisi landasan teori mengenai variabel yang akan diteliti, selain itu berisi tentang kerangka berpikir dan hipotesis mengenai bagaimana pengaruh permainan tradisional kelereng terhadap motorik halus anak usia 3-5 tahun di Dusun Tappo Kecamatan Simbuang.
- Bab III Tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, waktu dan tempat penelitian akan dilakukan, populasi dan sampel, variabel penelitian yang akan diteliti, definisi operasional, jenis data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.
- Bab IV Tentang Hasil Penelitian yaitu Deskripsi Hasil Penelitian Variabel X dan Variabel Y, Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis.
- Bab V Tentang Kesimpulan dan Saran-saran.

